

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Endang Suswati
Universitas PGRI Silampari
endangsuswati22@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian mahasiswa semester I kelas A Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Silampari. Subjek penelitian berjumlah 20 orang mahasiswa. Penelitian ini berlangsung tiga siklus melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) siswa dikelompokkan dengan anggota ± 4 orang; (b) tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas berbeda; (c) anggota dari tim berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli); (d) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai; (e) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; (f) pembahasan; dan (g) penutup. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata tiap siklus mengalami peningkatan sebesar 59,45 siklus I, 72,40 siklus II, dan 86,05 siklus III. Selain itu hasil belajar klasikal juga menunjukkan peningkatan sebesar 25% siklus I, 65% siklus II, dan 90% siklus III.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar

ABSTRACT

The aim of this research is to improve student learning outcomes through the application of the jigsaw type cooperative learning model. This type of research is classroom action research with the research subjects being first semester students in class A of the Biology education study program at PGRI Silampari University. The research subjects were 20 students. This research took place in three cycles using a jigsaw type cooperative learning model with the following steps: (a) students were grouped with ± 4 members; (b) each person in the team is given different materials and tasks; (c) members from different teams with the same assignment form a new group (expert group); (d) after the expert group has discussed, each member returns to their original group and explains to the group members about the sub-chapters they have mastered; (e) each expert team presents the results of the discussion; (f) discussion; and (g) cover. Based on this research, it was concluded that the application of the jigsaw type cooperative learning model can improve student learning outcomes. The results of data analysis show that on average each cycle has increased by 59.45 in cycle I, 72.40 in cycle II, and 86.05 in cycle III. Apart from that, classical learning results also showed an increase of 25% in cycle I, 65% in cycle II, and 90% in cycle III.

Keywords: Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan erat dengan perkembangan manusia. Pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang hakikat pendidikan hanya dapat diperoleh dengan memahami hakikat perkembangan manusia secara utuh dan menyeluruh juga (Noperman, 2020). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sasongko, 2022). Menurut Tirtarahardja & Sule (2008), tujuan pendidikan bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perekaman. Proses ini menjadikan pendidikan memiliki kedudukan yang strategis sebagai sarana dalam kegiatan belajar dan mengajar yang mengarahkan pada perbaikan mutu manusia. Kesuksesan pendidikan akan tercermin dari manusia yang memiliki akhlak perilaku baik sebaliknya kegagalan pendidikan akan berdampak kepada akhlak perilaku tidak baik dan rendahnya daya saing kerja manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari kegagalan pendidikan yaitu dengan memperhatikan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Pembelajaran berkaitan erat dalam dunia pendidikan. Menurut Kahar (2020), pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi. Selanjutnya, Sani (2014), turut mengemukakan bahwa pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik/mahasiswa, untuk mendukung terjadinya proses tersebut maka diperlukan pembelajaran efektif. Pembelajaran efektif diharapkan dapat mengantar mahasiswa memiliki daya serap tinggi dan dapat mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik. Sebagai calon guru, mahasiswa tentu diberi pendidikan penambah wawasan untuk mencapai mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu dalam pendidikan perlu diberikan perhatian besar kepada peningkatan guru, baik dalam segi jumlah maupun mutunya (Efferi, 2015). Menurut Putra (2020), ada empat jenis pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa calon guru yaitu fakta, konsep, prosedur dan metakognitif secara utuh. Keempat faktor tersebut akan berdampak kepada hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada semester I Program Studi Biologi Universitas PGRI Silampari diketahui bahwa mahasiswa terlihat belum sepenuhnya memahami dunia pendidikan hal ini terlihat pada saat melakukan presentasi materi mengenai pendidikan minimnya wawasan membuat mahasiswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa lainnya. Dengan kata lain, mahasiswa memiliki kesulitan menyampaikan kembali informasi baik secara tertulis ataupun lisan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Perlu tindakan khusus dalam upaya memperbaiki sistem pembelajaran di kelas seperti memperbaiki sistem bahan ajar, media pembelajaran, memilih penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan dan karakteristik mahasiswa di dalam kelas dengan memperhatikan masalah yang ada, maka peneliti akan melakukan perbaikan

pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran yang menarik dan tidak monoton diharapkan dapat mempermudah mahasiswa aktif menyampaikan kembali informasi yang diterima baik secara lisan ataupun tulisan.

Pembelajaran mengenai pendidikan diberikan kepada mahasiswa merupakan suatu kegiatan menambah wawasan dan pengalaman sebagai kebutuhan yang akan menunjang kemampuan guru melakukan proses pembelajaran. Banyak model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sudah ada salah satunya adalah model pembelajaran. Menurut Rusman (2012), model pembelajaran adalah pola pilihan yang artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif merupakan belajar melalui diskusi kelompok, dengan melakukan diskusi kelompok diharapkan tercipta suatu interaksi dan komunikasi.

Ada variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif antara lain STAD, jigsaw, investasi kelompok, *make a match*, TGT, dan struktural. Setiap jenis masih menonjolkan belajar melalui tim, melakukan interaksi dan saling berkomunikasi. Model pembelajaran tipe jigsaw dinilai sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang membagi kelompok satuan informasi besar/topik menjadi komponen-komponen lebih kecil/subtopik yang diberikan kepada mahasiswa, selanjutnya mahasiswa akan bertanggung jawab terhadap subtopik tersebut pada kelompok yang baru/kelompok ahli. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut: (a) siswa dikelompokkan dengan anggota ± 4 orang; (b) tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas berbeda; (c) anggota dari tim berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli); (d) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai; (e) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; (f) pembahasan; dan (g) penutup.

Menurut Sani (2014), pembelajaran kooperatif dapat dikatakan berhasil jika peserta didik dapat mencapai tujuan mereka dengan saling membantu. Sejalan dengan Asmara (2020), menegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Artinya yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah dosen. Oleh karena itu, dosen dianjurkan menyampaikan materi dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Hasil belajar yang diperoleh menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut adalah prestasi akademis, toleransi, menerima keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Arends dalam Sani, 2014). Sejalan dengan rusman (2010), berpendapat pembelajaran seseorang yang belajar terlibat dalam pembelajaran model pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw ini akan memperoleh prestasi yang baik, memiliki sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain. Berdasarkan hasil observasi dan permasalahan yang ditemukan maka peneliti bermaksud ingin memperbaiki kelas tersebut dengan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Silampari. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester I kelas A Tahun akademik 2023/2024 semester ganjil. Siklus penelitian ini dilakukan yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu model yang dikemukakan Kemmis & Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus pembelajaran, dimana tiap siklus menunjukkan adanya perubahan untuk menuju kebaikan dan peningkatan dari tiap siklus. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memberikan lembar tes awal dan tes akhir. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah mengadakan tes awal sedangkan tes kemampuan akhir akan diberikan sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada akhir setiap siklus.

Menurut Kunandar (2013), penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang; (a) praktik-praktik kependidikan mereka; (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut; (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar tes yang memiliki tujuan tersendiri. Proses pengambilan data melalui observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam (Sugiono, 2010).

Pada penelitian ini dilakukan proses pengambilan data melalui tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa. Menurut Arikunto (2010), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal dan tes akhir. Nilai tes akhir mahasiswa dilihat dari persentase ketuntasan belajar mahasiswa dengan menggunakan rumus dibawah ini. Kriteria ketuntasan penelitian tindakan kelas (PTK) pada hasil belajar memenuhi standar klasikal yaitu 75% (Monalisa & Trapsilasiwi, 2015).

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase ketuntasan mahasiswa,
 M : Jumlah mahasiswa yang tuntas belajar (Mahasiswa dikatakan tuntas belajar jika skor ≤ 70).
 N : Jumlah seluruh mahasiswa.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

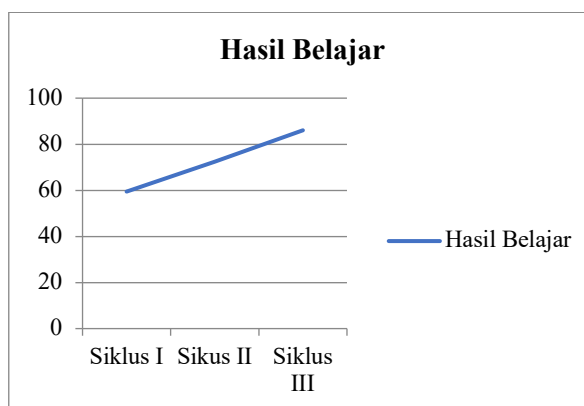
Kegiatan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diterapkan untuk mata kuliah pengantar pendidikan. Pada pokok bahasan permasalahan pendidikan. Pokok bahasan ini akan dibahas melalui diskusi kelompok.

Pada penelitian ini terdapat 5 kelompok asal yang beranggotakan 4 mahasiswa. Diskusi berlangsung dengan dua tahap. Tahap pertama, setiap anggota kelompok asal akan menjadi anggota ahli. Tiap ahli membahas sub pokok bahasan yaitu; 1) Permasalahan pokok pendidikan dan penanggulangannya; 2) Jenis permasalahan pokok pendidikan; 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya masalah pendidikan; 4) Permasalahan aktual pendidikan dan penanggulangannya. Selanjutnya anggota kelompok ahli akan bergabung dengan anggota lainnya membentuk kelompok ahli sesuai sub pokok bahasan yang didapatnya. Tahap kedua, setelah berdiskusi dengan kelompok ahli kemudian dilanjutkan diskusi kelompok dengan kelompok asal yang dilakukan oleh masing-masing ahli untuk mempertanggungjawabkan hasil diskusi yang diperoleh pada kelompok ahli. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar mahasiswa berdasarkan hasil pembelajaran siklus 1, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rakapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Mahasiswa

Kategori	Tes awal	Tes Akhir		
		Siklus 1	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	47,20	59,45	72,40	86,05

Perbandingan rata-rata ketuntasan belajar klasikal hasil belajar mahasiswa disajikan dalam bentuk diagram garis pada gambar 1.



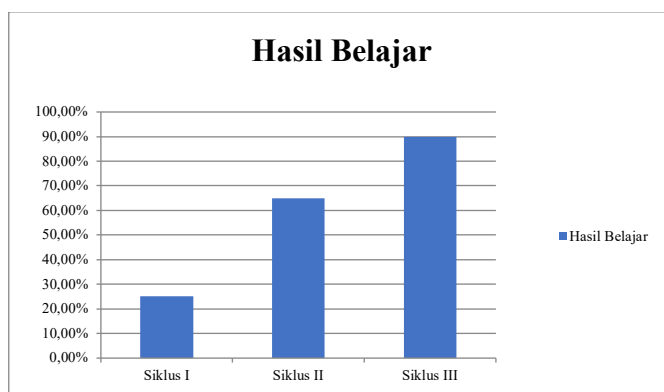
Gambar 1. Rakapitulasi rata-rata Hasil Belajar Mahasiswa

Selanjutnya, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data ketuntasan klasikal hasil belajar mahasiswa berdasarkan hasil pembelajaran siklus 1, siklus II, dan siklus III pada tabel 2.

Tabel 2. Rakapitulasi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Mahasiswa

Kategori	Tes awal	Tes Akhir		
		Siklus 1	Siklus II	Siklus III
Hasil belajar	00,00	25,00	60,00	85,00

Persentasi hasil belajar mahasiswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar klasikal pada siklus I, siklus II, dan siklus III pada gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi rata-rata hasil tes mahasiswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh rata-rata hasil belajar pada saat tes awal sebesar 47,20. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh rata-rata tes akhir pada siklus I sebesar 59,45, siklus II sebesar 72,40, dan siklus III sebesar 86,05. Berdasarkan gambar 1 rekapitulasi persentase hasil belajar klasikal mahasiswa terlihat bahwa ketuntasan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 25% atau ada 5 dari 20 mahasiswa mencapai ketuntasan, siklus II sebesar 65% atau 13 dari 20 mahasiswa mencapai ketuntasan, dan siklus III sebesar 90% atau 18 dari 20 mahasiswa mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa dalam pembelajaran ini memiliki banyak kesempatan untuk berkomunikasi untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi dalam mengemukakan pendapat. Sejalan dengan Karacop (2017), mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berdampak nyata dalam memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa sehingga mampu mengurangi adanya ketidakpahaman terhadap materi yang diberikan. Sitinjak & Mawengkang (2018), juga berpendapat bahwa kolaborasi penggunaan model pembelajaran sangat bermanfaat dalam mendorong prestasi belajar siswa dan mampu menumbuhkan kemampuan menemukan serta memecahkan permasalahan yang diberikan. Disisi lain Novianti (2013), memaparkan bahwa pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan keefektifan belajar siswa di kelas dan juga mampu membangun keterampilan serta wawasan keilmuan. Selaras dengan itu, Saputra *et al.*, (2019) mengemukakan bahwa kombinasi model pembelajaran mendorong keefektifan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan juga mampu menumbuhkan kemampuan siswa dalam berdiskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikelas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, Vol. 3, No. 1, hal: 36-45.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. 2020. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 9, No. 2, hal: 279-295.
- Karacop, A. 2017. The Effects of Using Jigsaw Method Based on Cooperative Learning Model in the Undergraduate Science Laboratory Practices. *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 5, No. 3, hal: 420-434. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050314>.
- Kunandar. 2013. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.
- Monalisa, L. A., & Trapsilasiwi, D. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pokok Bahasan Keterbagian Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Aktivitas Mahasiswa Semester Vi Tahun Ajaran 2014-2015 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universit. *Pancaran Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, hal: 173-180.
- Noperman, Feri. 2020. *Pendidikan Sains dan Teknologi: Transformasi Sepanjang Masa Untuk Kemajuan Peradaban*. Bengkulu: Universitas Bengkulu Pers.
- Novianti, I. 2013. The Application of Cooperative Learning Model Jigsaw Type in Learning Mathematics. *Asian Journal of Education and E-Learning*, Vol. 1, No. 5, hal: 2321-2454. www.ajouronline.com.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sasongko, Rambat Nur. 2022. *Inovasi Pengelolaan Pendidikan*. Bogor: Halaman Moeka Publishing.
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. 2019. Developing critical thinking skills through the collaboration of Jigsaw model with problem-based learning model. *International Journal of Instruction*, Vol. 2, No. 1, hal: 1077-1094. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12169a>.
- Sitinjak, A. A., & Mawengkang, H. 2018. The Difference of Students' Achievement in Mathematics By Using Guided-Discovery Learning Model and Cooperative Learning Model Jigsaw Type. *Infinity Journal*, Vol. 7, No. 1, hal: 45. <https://doi.org/10.22460/infinity.v7>.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja & Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.